

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Martono (2011:131) mengemukakan bahwa, “Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.”

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. “... disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2015 : 13).

Penelitian survey menurut Sugiyono (2015 : 12) yaitu

Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Setyosari (2012:19)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Kemudian penelitian verifikatif menurut Arikunto (2014:8) adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.” Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif ini, diharapkan dapat memberikan gambaran akurat dan jelas mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

B. Operasionalisasi Variabel

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “variabel adalah objek penelitian yang bervariasi” (Arikunto, 2014 : 159). Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu, “Pengaruh Fasilitas Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya”, maka terdapat dua buah variabel yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau sering disebut juga sebagai variabel bebas. “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015: 61).

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu:

a. Variabel X1: Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah “Semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien” (Arikunto, 2008 : 274).

b. Variabel X2: Kebiasaan Belajar

Aunurrahman (2009 : 185) mengungkapkan bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut juga sebagai variabel terikat. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015 : 61).

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu:

a. Variabel Y: Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2006 : 6) “Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka”.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Fasilitas Belajar	Kelengkapan dan penggunaan alat pengajaran.	Interval
	Pemanfaatan media pengajaran.	Interval
	Kenyamanan ruang kelas.	Interval
	Keberadaan laboratorium.	Interval
	Kemutakhiran buku-buku perpustakaan.	Interval
Kebiasaan belajar	Cara mengikuti pelajaran.	Interval
	Cara belajar mandiri di rumah.	Interval
	Cara belajar kelompok.	Interval
	Cara mempelajari buku teks.	Interval
	Cara menghadapi ujian.	Interval
Prestasi belajar	Ranah Kognitif	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2015 : 117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014 : 173) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1, X AK 2 dan X AK 3 di SMK Mitra Batik Tasikmalaya dengan jumlah populasi sebanyak 96 siswa, seperti yang terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi
di SMK Mitra Batik Kota Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK 1	31
2	X AK 2	32
3	X AK 3	33
Jumlah		96

Sumber: Dokumen dari SMK Mitra Batik Tasikmalaya

2. Sampel

Sugiyono (2015 : 118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 134)“Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.Penelitian ini jumlah subyeknya kurang dari 100, maka sampel yang digunakan sebesar populasi yang ada yaitusebanyak 96.Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sensus karena semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Siregar (2013 : 17) mengemukakan bahwa

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah penting, karena data yangdikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan teknik pegumpulan data berupa dokumentasi dan angket, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Arikunto (2014 : 201) mengemukakan bahwa “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan

sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa pengambilan data dari buku daftar nilai kelas X jurusan akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya. Data ini menunjang variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2015 : 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kemudian Arikunto mengemukakan bahwa (2014 : 194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Siregar (2013 : 21) kuesioner adalah

suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2014 : 195) angket atau kuesioner tertutup adalah “yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- a. Variabel fasilitas belajar, sejumlah item pernyataan dalam angket fasilitas belajar dibuat berdasarkan indikator dari Suryobroto (2004) dan Aunurrahman (2009) dan menggunakan referensi angket dalam penelitian Astuti (2015).
- b. Variabel kebiasaan belajar, sejumlah item pernyataan dalam angket kebiasaan belajar dibuat berdasarkan indikator dari Sudjana (2010) dan menggunakan referensi angket dalam penelitian Darussalam (2017).

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel di atas adalah skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006:33) “Skala numerik

mirip dengan skala differensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.”

Tabel 3.3
Format Angket Skala *Numerical Scale* bentuk *Checklist*

No Item	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5

Alternatif jawaban yang terdapat dalam format di atas mempunyai keterangan sebagai berikut:

Angka 5 diartikan pernyataan positif tertinggi.

Angka 4 diartikan pernyataan positif tinggi.

Angka 3 diartikan pernyataan positif sedang.

Angka 2 diartikan pernyataan positif rendah.

Angka 1 diartikan pernyataan positif terendah.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian instrumen penelitian

a. Reliabilitas

Arikunto (2014 : 221) mengatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dari butir soal yang tersedia adalah rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2014 : 239) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Berikut tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

(Siregar, 2013 : 58)

2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Siregar, 2013 : 58)

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Siregar, 2013 : 58)

Keterangan:

n = jumlah sampel.

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sigma^2 t$ = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

Kaidah keputusan dari pengujian reliabilitas di atas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS V.22 for Windows dalam mengolah data angket.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 orang responden di luar sampel penelitian. Jumlah item angket yang disebar untuk variabel fasilitas belajar sebanyak 16 item dan untuk variabel kebiasaan belajar sebanyak 17 item.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Fasilitas Belajar			Variabel Kebiasaan Belajar		
r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,906	0,361	Reliabel	0,863	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah (lampiran)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 untuk 30 orang responden. Sehingga diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,361. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Validitas

Arikunto (2014 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014 : 213)

Keterangan

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka, butir instrumen dinyatakan valid. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka, butir instrumen dinyatakan tidak valid. Sedangkan taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05, dengan $dk = n-2$ dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS V.22 *for Windows*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar

No Item	Variabel Fasilitas Belajar		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,558	0,361	Valid
2	0,634	0,361	Valid
3	0,789	0,361	Valid
4	0,369	0,361	Valid
5	0,795	0,361	Valid
6	0,598	0,361	Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,564	0,361	Valid
9	0,676	0,361	Valid
10	0,603	0,361	Valid
11	0,784	0,361	Valid
12	0,734	0,361	Valid
13	0,685	0,361	Valid
14	0,763	0,361	Valid
15	0,703	0,361	Valid
16	0,720	0,361	Valid

Sumber: data diolah (lampiran)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar

No Item	Variabel Fasilitas Belajar		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
17	0,397	0,361	Valid
18	0,581	0,361	Valid
19	0,691	0,361	Valid
20	0,494	0,361	Valid
21	0,729	0,361	Valid
22	0,728	0,361	Valid
23	0,574	0,361	Valid
24	0,687	0,361	Valid
25	0,210	0,361	Tidak Valid
26	0,464	0,361	Valid
27	0,660	0,361	Valid

No Item	Variabel Fasilitas Belajar		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
28	0,581	0,361	Valid
29	0,623	0,361	Valid
30	0,624	0,361	Valid
31	0,472	0,361	Valid
32	0,576	0,361	Valid
33	0,356	0,361	Tidak valid

Sumber: data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa dari 17 item pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat 2 item pernyataan dalam variabel kebiasaan belajar yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no 25 dan 33. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas adalah 15 item.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2015 : 207) mengemukakan bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai fasilitas belajar dan kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Mitra Batik Kota Tasikmalaya. Berikut adalah langkah-langkah proses analisisnya:

- a. Melakukan tabulasi terhadap jawaban dari para responden untuk setiap angket dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.7
Format Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Fasilitas Belajar Dan Kebiasaan Belajar

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	9	Σ	
													$\Sigma 1 + \Sigma 2 + \dots$

Tabel 3.8
Format Tabulasi Hasil Dokumentasi
untuk Variabel Prestasi Belajar Siswa

No. Responden	Perolehan Nilai UAS	Kriteria

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan menetapkan terlebih dahulu:
- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Menghitung rentang kelas dengan rumus = skor tertinggi – skor terendah
 - 3) Menentukan banyak kelas. Banyak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah.
 - 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus =
$$\frac{\text{rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}}$$
 - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- c. Menentukan distribusi frekuensi untuk gambaran umum dan indikator dari setiap variabel.
- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.9
Format Distribusi Frekuensi Variabel
Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata Skor
Rendah				
Cukup				
Tinggi				

Jumlah			
---------------	--	--	--

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70		
Belum Tuntas	< 70		

Persentase masing-masing kriteria dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{jumlah Frekuensi}} \times 100$$

- 2) Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Menurut Santoso (2001:229), dalam menarik kesimpulan dapat menggunakan pedoman interpretasi hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak seorangpun
1% -24%	Sebagian kecil
25% -49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% -74%	Sebagian besar
75% -99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Adapun kriteria penafsiran deskriptif untuk variabel fasilitas belajar dan kebiasaan belajar sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penafsiran Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Cukup	Tinggi
Fasilitas Belajar	Kelengkapan dan penggunaan alat pengajaran	Alat pengajaran yang tersedia tidak lengkap dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa ataupun guru.	Alat pengajaran yang tersedia cukup lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan cukup baik oleh siswa ataupun guru.	Alat pengajaran yang tersedia sangat lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh siswa ataupun guru.
	Pemanfaatan media pengajaran	Media pengajaran tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa ataupun guru.	Media pengajaran dapat dimanfaatkan dengan cukup baik oleh siswa ataupun guru.	Media pengajaran dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh siswa ataupun guru.
	Kenyamanan ruang kelas	Ruang kelas tidak nyaman.	Ruang kelas cukup nyaman.	Ruang kelas sangat nyaman.
	Keberadaan laboratorium	Laboratorium tidak nyaman dan komputer yang tersedia tidak lengkap.	Laboratorium cukup nyaman dan komputer yang tersedia cukup lengkap.	Laboratorium sangat nyaman dan komputer yang tersedia sangat lengkap.
	Kemutakhiran buku-buku perpustakaan	Buku-buku perpustakaan tidak mutakhir.	Buku-buku perpustakaan cukup mutakhir.	Buku-buku perpustakaan sangat mutakhir.
Kebiasaan Belajar	Cara mengikuti pelajaran.	Kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kurang baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik.
	Cara belajar mandiri di	Kebiasaan belajar siswa	Kebiasaan belajar siswa	Kebiasaan belajar siswa

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Cukup	Tinggi
	rumah.	dalam belajar mandiri di rumah kurang baik.	dalam belajar mandiri di rumah cukup baik.	dalam belajar mandiri di rumah sangat baik.
	Cara belajar kelompok.	Kebiasaan belajar siswa dalam belajar kelompok kurang baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam belajar kelompok cukup baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam belajar kelompok sangat baik.
	Cara mempelajari buku teks.	Kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari buku teks kurang baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari buku teks cukup baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari buku teks sangat baik.
	Cara menghadapi ujian.	Kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ujian kurang baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ujian cukup baik.	Kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ujian sangat baik.

Tabel 3.13
Arti Kriteria Tinggi dan Rendah
pada Variabel Prestasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Kriteria	
		Tinggi	Rendah
Ranah Kognitif	Nilai UTS siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan tes.	Perolehan nilai UTS ≥ 70	Perolehan nilai UTS < 70

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier multipel dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki

ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Ghozali (2013: 160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sementara jika data berdistribusi tidak normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS V.22 for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2006:172):

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Nilai b diperoleh dari persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$ dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2009:206):

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

e) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum K \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

j) Menetapkan taraf signifikansi (α) uji yaitu sebesar 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka kelinieran data tidak dipenuhi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi

multikolinearitas mengharuskan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar diantara variabel- variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factors*(VIF). Menurut Ghozali (2013 : 103) “Adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10”. Adapun rumus VIF:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

(Ghozali, 2013 : 103)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut eteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013 : 139) menyatakan bahwa “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode glejser. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Multipel

Analisis regresi linier multipel digunakan apabila peneliti bermaksud menunjukkan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sudjana (2003:69) regresi linear multipel adalah “Hubungan antara sebuah peubah tak bebas dan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi.” Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{y} = prestasi belajar

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien arah regresi

X_1 = fasilitas belajar

X_2 = kebiasaan belajar

Setelah persamaan regresi ditentukan langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

1) Uji F

Uji keberartian regresi menurut Sudjana (2003: 90) yaitu

Menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Terlebih dahulu nyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

Adapun rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah

$$F = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

$$JK (Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (Reg)$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 0,05. F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi-F untuk taraf signifikansi tertentu dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$. Kemudian kaidah keputusannya adalah

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam proses uji statistiknya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis

- Hipotesis variabel fasilitas belajar:

$H_0: \beta_1 = 0$, fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a: \beta_1 > 0$, fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

- Hipotesis variabel kebiasaan belajar:

$H_0: \beta_2 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_a: \beta_2 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

b) Menghitung uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

(Sudjana, 2003: 31)

Keterangan:

$$S_{bi} = \sqrt{S_b^2}$$

$$S_b^2 = \frac{S^2_{yx}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2_{yx} = \frac{\sum (y - \hat{Y})^2}{(n - 2)}$$

Setelah menghitung nilai t

langkah selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} (t_h) dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = n - k - 1$ taraf signifikansi 5% maka yang akan diperoleh nilai t_{tabel} (t_t), kesimpulan yang diambil yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.